

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kebutuhan yang harus dimiliki setiap individu. Belajar mempunyai peran yang penting dalam kehidupan karena dengan belajar manusia bisa memperoleh banyak ilmu dan pengetahuan yang baru untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Belajar sudah menjadi tanggung jawab setiap siswa dan hasil belajar yang diperoleh tergantung pada diri individu sendiri, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan untuk dirinya. Menurut Slameto (2010:2) “Belajar merupakan suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Artinya, belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, yang menyangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih baru secara keseluruhan dari hasil pengalaman yang telah diperolehnya berdasarkan dari lingkungannya.

Belajar erat kaitannya dengan pendidikan karena pada dasarnya belajar bertujuan untuk menjadikan manusia yang berpendidikan, pendidikan sangat penting guna menghasilkan sumber daya manusia yang baik dengan kualitas pendidikan yang baik pula, guna mengikuti perkembangan zaman yang kian maju.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada kenyataannya tidak semua peserta didik berhasil dalam hal belajar, bahkan tidak sedikit dari peserta didik mengalami kesulitan belajar mulai dari peserta didik yang mempunyai intelegensi rendah, sedang, bahkan tinggi sekalipun tidak menutup kemungkinan mengalami hambatan dalam belajarnya. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang masih kurang baik, masih

banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka dari itu seharusnya siswa dapat meningkatkan rutinitas belajarnya agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Penelitian yang dilakukan Lestari (1996) mengungkapkan permasalahan belajar yang dialami oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya adalah kesulitan belajar yang ditandai dengan beberapa perilaku negatif seperti membolos, mencontek dan tidak mau bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pada tingkat tertentu memang ada beberapa peserta didik yang mampu untuk mengatasi kesulitan dalam belajarnya. Namun pada kondisi tertentu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memerlukan bantuan pendidikan juga orang lain guna mengatasi kesulitan yang sedang dialaminya. Peserta didik pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak bisa dipungkiri bahwa akan menjumpai mata pelajaran akuntansi.

“Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dengan suatu perlakuan yang logis yang bertujuan menyediakan informasi keuangan, yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Proses akuntansi dimulai dari transaksi kemudian direkam dalam suatu dokumen, selanjutnya dicatat dalam buku jurnal dan buku tambahan/buku besar pembantu, selanjutnya ke buku besar sampai dengan Laporan Keuangan” (Islahuzzaman, 2012:22). Banyak peserta didik yang menganggap akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit karna banyak siklus dalam akuntansi yang harus dipahami dan tidak menutup kemungkinan masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk memahami soal untuk membuat suatu jurnal. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) yang diperoleh siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi masih kurang dari KKM. Dari 109 siswa, hanya 21 siswa yang nilainya di atas KKM atau dapat dikatakan hanya 19% yang memiliki kompetensi yang layak. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Ceper masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Maka dari itu kesulitan dalam belajar

harus diatasi guna untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran, ada faktor internal dan faktor eksternal.

Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan masalah penting yang harus mendapatkan perhatian khusus, dikatakan demikian karena kesulitan belajar yang dialami siswa akan berdampak negatif, baik dalam diri siswa maupun lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk kecemasan siswa, yang menjadikan siswa sering membolos, mencontek, pindah sekolah maupun keluar dari sekolah akibat merasa malu apabila nilai yang diperolehnya tertinggal dari teman-temannya dan sering mendapatkan nilai yang kurang bagus. Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dalam proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh variasi mengajar guru dalam pembelajaran akuntansi, tapi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor variasi mengajar guru dan faktor keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas, hal tersebut yang dapat menjadikan perbedaan penerimaan materi pada masing-masing siswa yang akan berpengaruh pada perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan belajar dengan berjudul "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI DITINJAU DARI VARIASI MENGAJAR GURU DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI IPS PADA SISWA SMAN 1 CEPER TAHUN AJARAN 2017/2018".

B. Identifikasi Masalah

Dari judul penelitian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul karena variabel tersebut yaitu :

1. Masih ada 88 siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan jurnal dalam pembelajaran akuntansi.
2. Hasil belajar yang didapat siswa dalam mata pelajaran akuntansi belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 88 siswa.
3. Kesulitan belajar siswa harus diatasi untuk mencegah dampak negatif dari kesulitan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitiannya maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Variasi mengajar guru dibatasi pada indikator-indikator berupa; variasi suara, memusatkan perhatian, kesenyapan sejenak, mengadakan kontak, gerakan badan dan mimik, mengubah posisi, variasi penggunaan media dan bahan ajar, variasi pola interaksi dan kegiatan.
2. Keaktifan siswa dibatasi pada indikator-indikator; keterlibatan dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru jika tidak memahami persoalan yang sedang dihadapi, berusaha mencari informasi yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah, melatih diri dalam pemecahan masalah atau soal, menilai kemampuan diri dengan hasil yang sudah diperolehnya, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang sudah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan yang sedang dihadapinya.
3. Kesulitan belajar siswa dibatasi pada indikator-indikator; hasil belajar, keseimbangan antara hasil yang dicapai dengan usaha yang dilakukan, keterlambatan dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, kewajaran sikap, perilaku yang menyimpang, gejala emosional.
4. Objek penelitian ini dilakukan di SMAN 1 CEPER siswa kelas XI IPS Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variasi mengajar guru berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi?
2. Apakah keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dikelas berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi?
3. Apakah variasi mengajar guru dan keaktifan siswa secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar guru terhadap kesulitan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap kesulitan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar guru dan keaktifan siswa terhadap kesulitan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori pembelajaran terutama yang terkait dengan variasi mengajar dan keaktifan siswa, dan juga untuk menyediakan data bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan juga wawasan penulis yang akan menjadi calon pendidik mengenai variasi mengajar guru dan keaktifan siswa terhadap kesulitan belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Supaya siswa mempunyai gambaran informasi tentang kesulitan belajar yang dialaminya dan diharapkan siswa sadar tentang arti pentingnya belajar secara rutin dan berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung agar dapat tercapainya hasil yang diharapkan.

c. Bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru mata pelajaran yang bersangkutan agar dapat meningkatkan variasi mengajarnya dan lebih berhati-hati dalam penyampaian materi agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah dimengerti oleh siswa sehingga tidak terjadi kesulitan belajar dalam pembelajaran akuntansi.